

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian serta keterampilan, sehingga untuk mewujudkan hal tersebut maka proses pendidikan harus berjalan dengan baik dan benar. Proses pendidikan seringkali diartikan dengan pendidikan di sekolah, pendidikan di sekolah inilah yang juga erat kaitannya dengan proses belajar mengajar atau proses pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (2015 : 1) “Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok”.

Proses pembelajaran yang dilakukan tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri peserta didik secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap sebagai kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik, sejalan dengan yang dikemukakan Slameto (2015 : 3) “Dalam perbuatan belajar, perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, makin banyak usaha belajar itu dilakukan makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh”, maka dengan demikian proses pembelajaran pun harus sesuai dengan tujuan yang sebenarnya sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Berbagai usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, proses pembelajaran atau proses belajar mengajar tidak bias di pisahkan dengan hasil belajar. Dalam aspek pengetahuan dan keterampilan hasil belajar dijadikan sebagai patokan untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami pelajaran yang telah disampaikan dan sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penyusun dengan salah satu guru mata pelajaran IPA pada tanggal 12 Juni 2017 di SMPN 9 Kota Tasikmalaya, menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi yaitu model pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan materi yang disampaikan, hal tersebut terjadi karena penerapan model pembelajaran yang digunakan masih bersifat *teacher center* sehingga peserta didik terbiasa dengan cara belajar yang seperti itu, tetapi hal tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan peserta didik dapat terlihat dari nilai ulangan harian peserta didik yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan nilai KKM 77, meskipun ada sebagian peserta didik yang mencapai bahkan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mencoba memberikan solusi terhadap proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengeksplorasi pemahamannya. Pendidik atau guru dalam pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi pelajaran. Tetapi menurut Yamin, Martinis (2012:1), "Seorang pengajar juga bertanggung jawab untuk membina siswa-siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya sehari-hari sehingga mereka betul-

betul mampu mandiri dengan menggunakan fakta, konsep, prinsip dan teori-teori yang telah mereka dapat didalam kelas, demikian juga mereka dapat memecahkan masalah yang diberikan guru". Selain itu, pendidik harus mempunyai banyak keterampilan dalam merencanakan program pembelajaran, terampil dalam memilih pendekatan pembelajaran, bahan ajar, strategi pembelajaran terutama model pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu model *discovery learning*. Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada suatu proses penemuan yang dilakukan oleh peserta didik untuk menemukan konsep-konsep serta prinsip-prinsip melalui pengalaman dan eksperimen serta menarik kesimpulan sehingga terjalin cara belajar peserta didik yang lebih aktif.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah pada hal-hal sebagai berikut:

1. mengapa hasil belajar IPA di kelas VIII SMPN 9 Kota Tasikmalaya pada konsep sistem ekskresi manusia masih belum memenuhi KKM?;
2. model apakah yang tepat dalam proses pembelajaran sistem ekskresi manusia?;
3. apakah kemampuan guru dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar?;
4. apakah penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik?; dan

5. apakah dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta di dikelas VIII di SMPN 9 Kota Tasikmalaya pada konsep Sistem Ekskresi Manusia?.

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *discovery learning*;
2. subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMPN 9 Kota Tasikmalaya;
3. materi pembelajaran yang akan dijadikan penelitian dalam kegiatan mengajar adalah Sistem Ekskresi Manusia; dan
4. hasil belajar diambil dari hasil *posttest* mata pelajaran biologi pada konsep Sistem Ekskresi Manusia. Kriteria hasil belajar yang diukur adalah ranah proses kognitif yang dibatasi pada aspek mengingat (C_1), memahami (C_2), mengaplikasikan (C_3), menganalisis (C_4), dan mengevaluasi (C_5) dengan dimensi pengetahuan (K_1) faktual, (K_2) konseptual dan (K_3) prosedural.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “adakah pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada konsep Sistem Ekskresi Manusia di kelas VIII SMPN 9 Kota Tasikmalaya?”.

C. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap variabel, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah secara operasional sebagai berikut:

1. hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang telah melakukan kegiatan belajar dan dapat diukur setelah peserta didik mengikuti test pada sub konsep Sistem Ekskresi Manusia yang dinyatakan dengan skor akhir yang diperoleh darites kognitif, yang dibatasi pada jenjang mengingat (C₁), memahami (C₂), mengaplikasikan (C₃), menganalisis(C₄), dan mengevaluasi (C₅) dengan dimensi pengetahuan (K₁) faktual, (K₂) konseptual dan (K₃) prosedural.
2. model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada suatu proses penemuan yang dilakukan oleh peserta didik untuk menemukan konsep-konsep serta prinsip-prinsip melalui pengalaman dan eksperimen serta menarik kesimpulan sehingga terjalin cara belajar peserta didik yang lebih aktif. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:
 - a. *stimulation* (stimulasi atau pemberian ransangan)

Pada tahap ini guru memberikan stimulasi/rangsangan berupa pertanyaan mengenai sistem ekskresi manusia pada peserta didik serta menyajikan fenomena berupa gambar tentang ekskresi manusia.

- b. *problem statement* (pernyataan atau identifikasi masalah)

Guru membimbing peserta didik untuk menemukan / mengidentifikasi masalah dari suatu permasalahan atau dari hasil

penyajian fenomena berupa gambar ekskresi pada tahap sebelumnya, serta membuat hipotesis atau jawaban sementara.

c. *data collection* (pengumpulan data)

Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengumpulkan data yang relevan yang akan digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis.

d. *data processing* (pengolahan data)

Peserta didik melakukan olah data dari hasil pengumpulan data yang mereka lakukan dan memasukan data tersebut pada lembar kerja yang telah tersedia.

e. *verification* (pembuktian)

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan sebelumnya dengan cara presentasi/diskusi kelas.

f. *generalization* (menarik kesimpulan / generalisasi)

Tahap ini peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran mengenai sistem ekskresi manusia.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada konsep Sistem Ekskresi Manusia di kelas VIII SMPN 9 Kota Tasikmalaya.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoretis

Memberikan wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta memperbaiki penerapan model pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran IPA.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai sarana untuk mendapatkan suatu model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik;
- 2) Guru mendapatkan alternatif model pembelajaran pada konsep Sistem Ekskresi Manusia.

c. Bagi Peserta didik

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik mampu lebih mudah memahami materi khususnya pada konsep Sistem Ekskresi Manusia;
- 2) Memberikan pengalaman baru kepada peserta didik untuk belajar dengan mandiri tanpa selalu diarahkan oleh guru.